

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Program Keluarga Berencana(KB) mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Dasar bagi terwujudnya keluarga kecil bahagia sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Gerakan ini bertujuan menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia, apabila kelahiran dan pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan dapat meningkatkan kualitas penduduk Indonesia. Program KB memiliki peran preventif yang paling dasar dan utama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penduduk Indonesia menggunakan alat kontrasepsi untuk mengikuti program pemerintah (Affandi, 2012).

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun et al., 2013). KB mempunyai peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, melalui pendewasaan usia hamil, dan menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak dianggap sudah cukup. Setiap wanita berhak memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap metode KB yang mereka inginkan, meliputi keefektifan, keamanan, keterjangkauan, dan juga metode-metode pengendalian kehamilan yang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku (Pinem, 2014).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah akseptor KB aktif di Indonesia pada bulan Januari sampai dengan Desember 2016 yaitu 48.536.690 pasangan atau sekitar 88,53%. Berdasarkan hasil survey tersebut jumlah terbesar akseptor KB di Indonesia ialah KB suntik yaitu 17.414.144 atau 47,96% peserta KB aktif. Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2016 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 42.969.818. Peserta KB baru sebesar 6.663.156 (13,73%) meliputi suntik sebanyak 3.433.666 (51,53%), pil KB sebanyak 1.544.079 (23,17%), kondom sebanyak 318.625 (4,78%), implant sebanyak 757.926 (11,37%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 481.564 (7,23%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 115.531 (1,73%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 11.765 (0,18%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.852.561 (10,61%), MOW sebanyak 1.285.991 (3,54%), MOP sebanyak 233.935 (0,64%), implant sebanyak 4.067.699 (11,20%), kondom sebanyak 1.171.509 (3,23%), suntik sebanyak 17.414.144 (47,96%), dan pil KB sebanyak 8.280.823 (22,81%).

Kontrasepsi yang menjadi pilihan kaum ibu kebanyakan yaitu KB suntik. Hal ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana dan murah (Handayani, 2013). Pemakaian metode kontrasepsi suntik memperlihatkan kecenderungan peningkatan pada beberapa kurun waktu ini. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang (Saifuddin, 2015). Dampak ketidakpatuhan menggunakan akseptor KB suntik memungkinkan akseptor

mengalami kehamilan. Hal ini dikarenakan hormon yang terkandung dalam KB suntik tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor KB suntik mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini bisa membuat akseptor KB suntik panik sehingga melakukan tindakan pengguguran kandungan yang beresiko tinggi, seperti aborsi (Depkes, 2013).

Banyak wanita diharuskan menentukan pilihan kontrasepsi karena kesulitan, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Hartanto, 2013). Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB antaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif tentang KB diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kontrasepsi suntik kurang maka kepatuhan menjalani program KB berkurang (Notoatmodjo, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan data bulan Januari sampai Desember 2017 ada sebanyak 7503 orang pengguna KB aktif yang mendapat pelayanan KB, 4310 orang pengguna KB aktif dengan metode suntik, dan sebanyak 2350 orang pengguna KB aktif dengan metode suntik 3 bulan. Dari hasil tanya jawab dengan 2 akseptor didapatkan bahwa akseptor kurang mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ulang tepat waktu. Alasan memilih Puskesmas Pekauman menjadi tempat penelitian karena merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah akseptor KB yang banyak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Akseptor Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di Puskesmas Pekauman Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Pengetahuan Akseptor Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di Puskesmas Pekauman Banjarmasin?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Akseptor Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan akseptor KB tentang suntik 3 bulan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan akseptor KB tentang kunjungan ulang suntik 3 bulan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi seputar pengetahuan akseptor suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang.

### 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pelayanan dan masukan sebagai acuan untuk memberikan pelayanan.

### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi Akseptor KB

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan akseptor KB tentang kepatuhan kunjungan ulang.